

PENGGUNAAN NEGASI DALAM BAHASA JEPANG

(Studi kasus dalam buku みんなの日本語初級 I dan II)



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Sarjana untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Departemen Sastra Jepang pada Fakultas Ilmu Budaya*

Universitas Hasanuddin Makassar

Oleh:

- SYAMSURYA -

F911 14 0 05

DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2020

HALAMAN JUDUL

PENGUNAAN NEGASI DALAM BAHASA JEPANG

(Studi kasus dalam buku みんなの日本語初級 I dan II)

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Sarjana untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Departemen Sastra Jepang pada Fakultas Ilmu Budaya*

Universitas Hasanuddin Makassar

:

Oleh:

- SYAMSURYA -

F911 14 0 05

DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2020

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

Sesuai dengan surat penugasan Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Nomor: 5310/UN4.9.7/TD.06/2020 pada tanggal 30 September 2020, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi yang berjudul **“PENGUNAAN NEGASI DALAM BAHASA JEPANG (Studi kasus dalam buku みんなの日本語 初級 I & II)”** untuk diteruskan kepada panitia ujian skripsi Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 12 Oktober 2020

Konsultan I


Tagdir, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19810924200801 1 009

Konsultan II


Kasmawati, S.S., M.Hum.
NIP. 19810908201807 4 001

Disetujui untuk Diteruskan kepada Panitia Ujian Skripsi

Ketua Departemen Sastra Jepang


Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D
NIP. 19710903200501 2 006

SKRIPSI

“PENGUNAAN NEGASI DALAM BAHASA JEPANG

(Studi kasus dalam buku みんなの日本語初級 I & II”

Disusun dan diajukan oleh:

SYAMSURYA

No Pokok: F91114005

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

Pada tanggal 04 November 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui

Komisi Pembimbing

UNIVERSITAS HASANUDDIN

Konsultan I



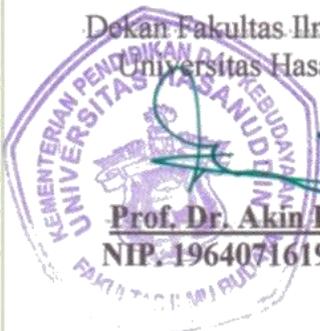
Taqdir, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19810924200801 1 009

Konsultan II



Kasmawati, S.S., M.Hum.
NIP. 19810908201807 4 001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Akin Duli, M.A.
NIP. 19640716199103 1 010

Ketua Departemen Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin



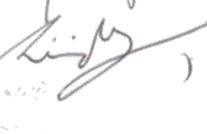
Meta Sekar P. Astuti, S.S., Ph.D.
NIP. 19710903200501 2 006

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

Pada hari Rabu, 04 November 2020, Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul **“PENGGUNAAN NEGASI DALAM BAHASA JEPANG (Studi kasus dalam buku みんなの日本語初級 I & II”** yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 08 November 2020

Panitia Ujian Skripsi:

- | | | |
|-----------------|----------------------------|---|
| 1. Ketua | : Taqdir, S.Pd., M.Hum. | () |
| 2. Sekretaris | : Kasmawati, S.S., M.Hum | () |
| 3. Penguji I | : Rudy Yusuf, S.S., M.Phil | () |
| 4. Penguji II | : Nurfitri, S.S., M.Hum. | () |
| 5. Konsultan I | : Taqdir, S.Pd., M.Hum. | () |
| 6. Konsultan II | : Kasmawati, S.S., M.Hum | () |

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SYAMSURYA**

NIM : **F911 14 0 05**

Program Studi : **Sastra Jepang**

Fakultas/Universitas : **Ilmu Budaya/Universitas Hasanuddin**

Menyatakan dengan sesungguhnya-sungguhnya serta sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan melalui penelitian ini adalah benar-benar merupakan karya saya sendiri.

Makassar, 12 November 2020

Pembuat Pernyataan,



KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi strata 1 Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin. Saya menyadari dalam penulisan skripsi yang berjudul “Penggunaan Negasi dalam Bahasa Jepang (Studi kasus dalam buku みんなの日本語初級 *Minna no Nihongo shokyuu* I dan II)” ini mengalami banyak kesulitan. Namun, berkat dari bimbingan dosen pembimbing serta kerjasama dan berbagai pihak maka kesulitan-kesulitan itu dapat diatasi.

Skripsi ini didedikasikan kepada mereka yang tiada lelah telah memberikan doa, semangat, dan nasihat yaitu:

1. Meta Sekar Puji Astuti, S.S, M.A., Ph.D selaku Ketua Jurusan Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.
2. Taqdir, S.Pd., M.Hum dan Kasmawati, S.S., M.Hum selaku dosen pembimbing penulisan skripsi. Terima kasih atas semangat, perhatian, kesabaran dan waktu yang diberikan dalam membimbing penulisan skripsi selama ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan sensei dengan senantiasa diberikan kesehatan, umur yang panjang, dan selalu dalam lindungan-Nya.

3. Penguji yang tidak lain, Rudy Yusuf, S.S., M.Phill dan Nurfitri S.S., M.Hum yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun.
4. Seluruh dosen Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmunya, memberikan jasa yang tak ternilai harganya serta Bu Uga yang dengan ramah dalam membantu pengurusan administrasi.
5. Seluruh keluarga besar, terkhusus kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan motivasi, doa dan dukungan baik moral maupun materil hingga penulis dapat menyelesaikan studi. Juga saudara-saudara kesayanganku, kak Samsidar, kak Salma, kak Abbas dan Muh. Yunus. Dan untuk suami tercinta Nur Hadi Muslimin.
6. Teman KKN 96 Desa Sambueja, Devi, Nunu, Fiyan dan Yogi yang telah bersama-sama merasakan baik susah maupun senangnya di desa orang.
7. Teman-teman seperjuangan Sastra Jepang Angkatan 2014 Universitas Hasanuddin yang telah banyak membantu dan memberikan warna selama masa-masa kuliah.
8. Untuk teman seperjuangan Ulfa, Fitri, Selsi, Fika dan Dhea terima kasih atas bantuan dan motivasi yang telah diberikan sehingga skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan, terima kasih untuk cerita dan canda tawa serta pengalaman yang telah kita lakukan dan lalui bersama.
9. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Saya berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi orang lain sebagaimana saya mendapatkan pelajaran yang berharga selama proses mengerjakannya.

Makassar, 11 Oktober 2020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENERIMAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR SINGKATAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
BAB II	4
TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Landasan Teori	4
2.1.1 Definisi Sintaksis	4
2.1.2 Definisi 動詞 <i>Doushi</i> (Verba)	5
2.1.3 Definisi 表現 <i>Hyougen</i> (Ungkapan)	5
2.1.3.1 Definisi 否定形表現 <i>Hiteikei Hyougen</i>	8
2.1.3.2 Bentuk-Bentuk Ungkapan 否定形 <i>Hiteikei</i>	8
2.2 Penelitian Relevan	17
2.3 Kerangka Berpikir	21
BAB III	22
METODE DAN TEKNIK PENELITIAN	22
3.1 Metode Penelitian	22
3.2 Sumber Data	23
3.2.1 Data Primer	23
3.2.2 Data Sekunder	24
3.2 Teknik Pengumpulam Data	24
3.3 Teknik Analisis Data	25

3.4 Teknik Penyajian Hasil Analisis	25
BAB IV	26
PEMBAHASAN	26
BAB V	42
PENUTUP	42
5.1 Kesimpulan	42
5.2 Saran	43
KLASIFIKASI DATA	44

DAFTAR SINGKATAN

K.K	Kata kerja	26
P	Partikel	44

ABSTRAK

Syamsurya 2020. “Penggunaan Negasi dalam Bahasa Jepang (Studi kasus dalam buku みんなの日本語初級 *Minna no Nihongo shokyuu* I dan II”, Skripsi, Departemen Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin, Makassar. Pembimbing: Taqdir, S.Pd., M.Hum dan Kasmawati, S.S., M.Hum

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna yang ditandai bentuk negasi dalam buku みんなの日本語初級 *Minna no Nihongo shokyuu* I dan II. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan kajian kepustakaan. Teori yang digunakan untuk menganalisis negasi dalam buku みんなの日本語初級 *Minna no Nihongo shokyuu* I dan II adalah teori dari Kindaichi (1998).

Pada penelitian ini, diketahui bahwa terdapat dua belas bentuk yang bermakna negasi dalam buku みんなの日本語初級 *Minna no Nihongo shokyuu* I dan II. Kedua belas bentuk negasi tersebut adalah ~ないでください, ~naidekudasai, ~なければなりません ~nakereba narimasen, ~なくてもいいです ~nakutemo iidesu, ~ないつもりです ~nai tsumoridesu, ~ないほうがいいです ~nai houga iidesu, ~ないで ~naide, ~ないように ~naiyouni, ~ないようにします ~naiyounishimasu, ~なくなります ~naku narimasu, ~なくて ~nakute, ~ないばあいは ~nai baaiwa, ~ないはずです ~nai hazudesu.

Kata Kunci: negasi, Kindaichi (1998), みんなの日本語初級 *Minna no Nihongo shokyuu* I dan II

要旨

Syamsurya. 2020 年。 “penggunaan negasi dalam bahasa jepang (studi kasus dalam buku みんなの日本語初級 I と II)” 論文。ハサヌディン大学文化科学部、Taqdir, S.Pd., M.Hum と Kasmawati, S.S., M.Hum

この研究は、組の日本語初級 I と II の本で否定形式の意味を説明することを目的としています。この研究で使用された方法は、文献レビューを伴う記述的定性的方法です。千の日本語初級 I と II の本で否定を分析するために使用される理論は、金田一（1998）の理論です。

この研究では、みんなの日本語初級 I と II の本に否定の意味を持つ 12 の形式があることが知られています。否定の 12 の形式は ～ないでください、～なければなりません、～なくてもいいです、～ないつもりです、～ないほうがいいです、～ないで、～ないように、～ないようにします、～なくなります、～なくて、～ないばあいは、～ないはずで

キーワード：否定、金田一（1998）、夫の日本語初級 I と II.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap negara berbeda bahasanya, bahkan dalam satu negara pun bisa menggunakan berbagai macam bahasa. Bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan suatu ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada orang lain. Setiap bahasa mempunyai sistem yang khas dan bersifat unik, salah satu keunikan bahasa terletak pada pola kalimatnya, bahasa Jepang menggunakan pola kalimat SOP sedangkan bahasa Indonesia menggunakan pola kalimat SPO.

Terdapat keunikan lain dalam bahasa Jepang yaitu terletak pada bentuk negasi atau 否定形 *hiteikei* atau bisa juga disebut dengan 打消し *uchikeshi* yaitu kalimat penyangkalan, kalimat negatif. Negasi adalah proses yang mengekspresikan penolakan atau penyangkalan beberapa atau seluruh kalimat bahasa (Kreider: 1998:302) dalam M Nurhayati (2012:6). Bentuk negasi ada beberapa macam seperti: ない, ません、ぬ、ず、 dan まい yang mempunyai cara-cara tertentu dalam penggunaannya. ない、ません adalah bentuk negasi yang sering digunakan dalam struktur kalimat Jepang. Hal ini dapat kita lihat pada kalimat yang terdapat dalam buku みんなの日本語初 *Minna no Nihongo shokyuu* I berikut ini:

(1) ここ/で/写真/を/撮らないでください。

Koko/ de/ shashin/ o/ tora /naide kudasai

Disini/ P/ foto / P/ K.K mengambil/ bentuk naide kudasai

(MN I:138)

(2). パスポート/を/ 見せなければ なりません。

Pasupouto /o/ mise /nakereba narimasen

Pasport /P/ K.K melihat/ bentuk nakereba narimasen

(MN I:138)

Pada kalimat (1) di atas merupakan bentuk negasi ない menempel pada kata kerja yaitu 撮ります *torimasu* yang berarti mengambil dengan aturan sebagai berikut 動詞 *doushi* (KK bentuk nai)+ないでください *naidekudasai* yang secara gramatikal memiliki arti jangan mengambil. Dalam contoh tersebut, penggunaan bentuk negasi ini memiliki fungsi tertentu yaitu larangan seperti menurut Kindaichi (1998) penggunaan bentuk negasi ini untuk menyatakan larangan. Pola kalimat ini digunakan saat pembicara meminta lawan bicara untuk tidak melakukan sesuatu. Pada contoh kalimat (2) bentuk negasi なければなりません *nakereba narimasen* diikuti oleh kata kerja 見ます *mimasu* yang berarti melihat dengan aturan sebagai berikut 動詞 *doushi* (KK bentuk nai)+なければなりません *nakereba narimasen* yang secara gramatikal memiliki arti harus memperlihatkan. Dalam contoh tersebut, penggunaan negasi ini memiliki fungsi tertentu yaitu keharusan seperti menurut Kindaichi (1998) penggunaan bentuk negasi ini untuk menyatakan keharusan dan kewajiban. Pola kalimat ini digunakan untuk menunjukkan keharusan melakukan sesuatu.

Dari kedua contoh di atas terlihat bahwa tidak semua kalimat bentuk negasi memiliki makna negasi ternyata ada beberapa negasi yang terdapat dalam buku みんなの日本語初級 *Minna no Nihongo shokyuu* I yang tidak bermakna negasi seperti yang dijelaskan sebelumnya pada contoh kalimat kedua, oleh

karena itu peneliti tertarik untuk meneliti macam-macam makna yang ditandai bentuk negasi dan memilih buku みんなの日本語初級 *Minna no Nihongo shokyuu* I dan II sebagai data yang di analisis karena buku みんなの日本語初級 *Minna no Nihongo shokyuu* I dan II dijadikan sebagai buku pegangan belajar 文法 *bunpou* ‘ tata bahasa’ mahasiswa sastra Jepang Universitas Hasanuddin.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penulis tertarik untuk menganalisis

1. Bagaimana struktur yang ditandai bentuk negasi dalam buku みんなの日本語初級 *Minna no Nihongo shokyuu* I dan II ?
2. Bagaimana makna yang ditandai bentuk negasi dalam buku みんなの日本語初級 *Minna no Nihongo shokyuu* I dan II ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penulisan ini adalah agar baik penulis ataupun pembaca mengetahui struktur dan makna yang ditandai bentuk negasi dalam buku みんなの日本語初級 *Minna no Nihongo shokyuu* I dan II. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah pembaca dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengetahui struktur dan macam-macam makna yang ditandai bentuk negasi dalam buku みんなの日本語初級 *Minna no Nihongo shokyuu* I dan II.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Definisi Sintaksis

Sintaksis adalah tata bahasa yang membahas hubungan antarkata dalam tuturan (Venhaar, 2012: 161). Atau bisa dikatakan sintaksis merupakan studi gramatikal struktur antar kata. Tjandra (2013:113) juga menambahkan bahwa sintaksis adalah bidang yang mempelajari masalah pembentukan kalimat termasuk satuan-satuan bahasa lain yang lebih besar dari pada kata. Istilah sintaksis dalam bahasa Jepang disebut 統語論 *tougoron*. Sintaksis menurut Koizumi (1993: 155) adalah:

統語論は、語の配列と相互関係を扱う部門である。統語論に入るにあたって、語とはなんぞやを論じておかなければならない。

Tougoron wa, go no hairitsu to sougo kankei o atsukau bumon de aru. Tougoron ni hairu ni atatte, go to wa nanzoya o ronjite okanakereba naranai.

‘Sintaksis adalah ilmu yang meneliti tentang susunan kata dan hubungannya satu dengan yang lain. Ketika memasuki ilmu sintaksis, maka akan dibahas arti kata yang sebenarnya.’

Selanjutnya Junichi, Shigehiro dan Machida (2004:17) menjelaskan bahwa bidang sintaksis mengkaji permasalahan bagaimana aturan dalam susunan sebuah kata dan kalimat, serta bagaimana struktur yang terdapat dalam kalimat tersebut.

2.1.2 Definisi 動詞 *Doushi* (Verba)

Verba adalah kelas kata yang biasanya berfungsi sebagai predikat, dalam beberapa bahasa lain, verba mempunyai ciri morfologis seperti ciri kala, aspek, dan pesona atau jumlah. Kridalaksana (1993:226). Sebagian verba memiliki unsur semantis perbuatan, keadaan dan proses. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia verba diartikan sebagai kata yang menggambarkan proses, perbuatan atau keadaan, yang juga disebut kata kerja (Poerwadarmita, 2005:1260).

Verba digunakan untuk menunjukkan aktivitas dan keadaan. Verba dalam kamus, berakhiran u, ku, gu, su (zu), tsu, bu, nu, mu dan ru. Kemudian, dapat berubah menjadi bentuk ~ます [*~masu*], ~て/で [*~te/de*], ~ない [*~nai*] dan bentuk lainnya. Contoh: 勉強します *benkyou shimasu* ‘belajar’, 歩いて *aruite* ‘berjalan’, 働かない *hatarakanai* ‘tidak bekerja’ dan lain-lain.

2.1.3 Definisi 表現 *Hyougen* (Ungkapan)

Dalam setiap bahasa, termasuk bahasa Indonesia maupun bahasa Jepang, terdapat ungkapan yang seringkali dipergunakan ketika berkomunikasi. Ungkapan yang dipergunakan menunjukkan berbagai maksud dan keinginan pembicara kepada lawan bicara. Istilah ungkapan dalam bahasa Jepang disebut 表現 *hyougen*.

Menurut Kindaichi (1995:1842) dalam *Nihongo Dai Jiten*:

表現は感情、思想などを表情、身振り、言語計が、聴覚、音楽などをちに伝えてる形に表すことまた表せたものの表彰。

“*Hyougen wa kanjou, shisou nado o hyoujou, miburi, gengo, keiga, choukaku, ongaku nado o chi ni tsutaeru katachi ni arawasu koto mata arawasete mono no hyoushou*”.

Hyougen adalah ungkapan pikiran dan perasaan dalam bentuk penyampaian melalui wajah, isyarat tubuh, bahasa, gambar, musik atau dengan hal-hal yang memang dapat mengungkapkan pikiran/ perasaan tersebut.

Berikut beberapa contoh ungkapan beserta makna dari setiap klasifikasinya:

1. Ungkapan yang menyatakan perintah, larangan dan permintaan, diantaranya adalah *～てください* *~tekudasai*, *～ないてください* *~naidekudasai*, *～てはいけない* *~tewaikenai*, *～おねがい* *~onegai*.
2. Ungkapan yang menyatakan keinginan, maksud dan harapan, diantaranya adalah *～たい* *~tai*, *～がほしい* *~ga hoshii*, *～たいもの* *~tai mono / ～ほしいものだ* *~hoshii mono da*.
3. Ungkapan yang menyatakan keharusan dan kewajiban, di antaranya adalah *～なければならない* *~nakerebanaranai/ ～なくてはならない* *~nakutewanaranai*, *～なければいけない* *~nakerebaikenai/ ～ないとい*
けない *~naitoikenai*, *～ざるをえない* *~zaru o enai*, *～べきだ* *~bekida*.
4. Ungkapan yang menyatakan pendapat dan saran, di antaranya adalah *～とおもう* *~to omou*, *～とかんがえる* *~to kangaeru*, *～たほうがいいです* *~ta houga ii desu*.

5. Ungkapan yang menyatakan perijinan, di antaranya adalah *～てもいい*
～temo ii, *～なくてもいい* *～nakutemo ii*, *～（さ）せてあげる*
～(sa)seteageru / *～（さ）せてもらう* *～(sa) setemorau* / *～（さ）せて*
くれる *～(sa) setekureru*.
6. Ungkapan yang menyatakan kemungkinan, perkiraan dan kepastian,
diantaranya adalah *～だろう* *～daro* / *～うでしょう* *～u deshou*, *～かも*
しれない *～kamoshirenai*, *～そう* *～sou*, *～らしい* *～rashii*, *～はずだ*
～hazu da.
7. Ungkapan yang menyatakan selesai, keputusan dan kesimpulan,
diantaranya adalah *～たばかり* *～ta bakari*, *～ことにする* *～koto ni suru*
～ことになる *～koto ni naru*, *～ということだ* *～to iu koto da*, *～という*
ものだ *～to iu mono da*.
8. Ungkapan yang menyatakan penyangkalan, di antaranya adalah *～ではな*
い *～dewanai* / *～じゃない* *～janai* / *～くない* *～kunai*.
9. Ungkapan yang menyatakan keberlangsungan dan perubahan, diantaranya
adalah *～ている* *～te iru*, *～てばかりいる* *～te bakari iru*, *～てくる* *～te*
kuru, *～ていく* *～te iku*, *～ることがある* *～ru koto ga aru*, *～ものがある*
～mono ga aru.
10. Ungkapan yang menyatakan keterbatasan, di antaranya adalah *～るしか*
ない *～rushikanai*, *～しかない* *～shika~nai*, *～としかない* *～to shikanai*,
～でしか *～dakeshika* *～ない* *～nai*.

11. Ungkapan yang menyatakan perasaan sangat, di antaranya adalah ～てしがたない *~teshikata ga nai*, ～てしょうがない *~te shou ga nai*, ～てたまらない *~te tamaranai*, ～てならない *~tenaranai*, ～といたらない *~toittaranai*, ～かぎりだ *~kagirida*.

2.1.3.1 Definisi 否定形表現 *Hiteikei Hyougen*

Hiteikei hyougen adalah ungkapan dengan pola kalimat negatif bahasa Jepang yang terkadang tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia.

Pola negatif dalam bahasa Jepang tidak selalu tepat artinya jika dipadankan dengan pola negatif bahasa Indonesia, karena bahasa Jepang sering kali diutarakan makna positif dengan menggunakan pola negatif.

2.1.3.2 Bentuk-Bentuk Ungkapan 否定形 *Hiteikei*

Beberapa bentuk kalimat ungkapan 否定形 *hiteikei* yang terdapat dalam buku 日本語文型辞典 *nihongo bunkei jiten*

1. V～ないつもりだ。(NBJ: 1998: 234)

Contoh:

たばこは、もう決して吸わないつもりだ。
Tabakowa, mou kesshite suwanaitsumorida.
Saya tidak akan pernah merokok lagi.

意志、意図を表す。話しての意志でも、第三者の意志でも構わない。「V～ないつもりだ」は、ある行為を行わないという意志を示す。

Ishi, ito o arawasu. Hanashite no ishi demo, daisansha no ishi demo kamawanai. V -nai tsumorida wa, aru kouji o okonawanai to iu ishi o shimesu.

Ungkapan *~nai tsumorida* digunakan untuk menyatakan keinginan dan niat. Ini bisa menjadi keinginan pembicara atau keinginan pihak ketiga. (V *~nai tsumorida* menunjukkan niat untuk tidak melakukan suatu tindakan.

2. V ~ないことはない。(NBJ: 1998: 368)

Contoh:

A: 彼女は来ないんじゃないか。

Kanojo wa konainjanaika.

Bukankah dia tidak datang?

B: 来ないことはないと思うよ。遅れても必ず来ると言っていたから。

Konaikotowanai to omou yo. Okuretemo kanarazu kuru toitteittakara.

Saya rasa **bukan berarti tidak** datang. Karena dia berkata pasti datang walaupun terlambat.

相手の発信受けて、「そのようなこと全くない」と全面的に否定したり、「一面ではそうだが100パーセントそうだというわけではない」といった断定を保留して言うような場合に用いる。

Aite no hassin ukete, (sono youna koto matta kunai) to zementeki ni hiteishitari, (ichimen de wa soudaga 100 paasento zoudato iuwakedewanai) to iita dantei o hourlyushite iu youni baai ni mochi iru.

Ungkapan *~naikotowanai* digunakan pada saat menanggapi laporan yang tidak benar dari lawan bicara, atau menyangkal dari sebuah kesimpulan yang kebenarannya tidak mutlak 100%.

3. V ~ないで。(NBJ: 1998: 369)

Contoh:

息子は、今朝もご飯を食べないで出かけた。

Musukowa, kesamo gohan o tabenaide dekaketa.

Anak saya keluar tanpa sarapan.

後ろに動詞の文を伴って、「しない状態です」という意味を表す。書きことばでは「ずに」も使われる。「なくて」に言いかえることはない。

Ushiro ni doushi no bun o tomonatte, (shinai joutai de suru) to iu imi o arawasu. Kakikotobade wa (zuni) mo tsukawareru. (nakute) ni iikaerukoto wa nai.

Ungkapan *~naide* biasanya terletak diakhir kata kerja dan menunjukkan arti “tanpa”. Dalam bahasa tertulis/ tulis (*zuni*) juga bisa digunakan. Tetapi tidak dapat digunakan untuk menggantikan (*nakute*)

4. V ~ないではいられない。(NBJ: 1998: 371)

Contoh:

こんな悲しい話を聞いたら、泣かないではいられない。

Konna kanashii hanashi o kiitara, nakanaidewairarenai.

Saya **tidak bisa tidak** menangis ketika mendengar cerita sedih seperti ini.

動詞の否定形に続いて意志の力では押さえることができないで自然にそうしてしまうという意味を表す。「泣く」思う「感動する」など、人間の行為や思考感情の働きを表す動詞用いられる。

Doushi no hiteikei ni tsuzuite ishi no ryoku de wa osaeru koto ga deki na ide shizen ni zoushiteshimau to iu imi o arawasu. (naku, omou, kantousuru) nado, ningen no kouji ya shikokanjyou no hataraki o arawasu doushimochi irareru.

Ungkapan *~naidewairarenai* menunjukkan makna penyangkalan dari keinginan yang kuat untuk menunjukkan sifat atau watak yang tidak dapat ditahan dan akhirnya terlihat secara spontanitas. Dapat juga digunakan untuk menunjukkan pemikiran, tindakan dan perasaan manusia seperti menangis, berpikir, gerakan emosi yang terdalam dan sebagainya.

5. V ~ないではおかない。(NBJ: 1998: 371)

Contoh:

彼女の言動は、どこか私を苛立たせないではおかないものがる。
Kanojo no gendou wa, dokoka watashi oiradatasenaidewaokanai mono ga aru.

Tingkah laku dia **pasti tidak akan** mengganggu di mana pun saya berada.

他動詞の否定形や自動詞の使役「V-させる」否定形に続いて、外部からの強い力によって、本人の意志にはかかわらずそのような状態や行動引き起こされるという意味を表す。

Tadoushi no hiteikei ya jidoushi no shieki (v- saseru) hiteikei ni suzuide, gaibu kara no tsuyoi chikara ni yotte, nihon ni ishi ni hakakawarazu sono youna jyoudai ya koudoubiki okosareru to iu imi o arawasu.

Ungkapan ~*naidewaokanai* menunjukkan makna tindakan dari keinginan diri sendiri yang diakibatkan oleh pengaruh situasi dan kondisi yang kuat dari pihak lain.

6. V ~ないではすまない。(NBJ: 1998: 372)

Contoh:

こんなひどいことをしたんでは、お母さんにしかられないではすまないよ。

Konna hidoi koto o shitan dewa, okaasan ni shikararenaidewasumanai yo
Saya **pasti akan** dimarah oleh ibu **jika** melakukan hal yang mengerikan seperti ini.

動詞の否定形付いて、行為をしないでそのままにしておくことはできないという意味を表す。

Doushi no hiteikei itte, kouji o shinaide sono mama ni shiteokoku to wa dekinai to iu imi o arawasu.

Ungkapan ~*naidewasumanai* menunjukkan makna akibat apabila akan melakukan suatu tindakan.

7. V ~ないでもない。(NBJ: 1998:372)

Contoh:

自分にも悪い点があったことは認めないでもない。

Jibun ni mo warui ten ga atta koto wa mitomenaidemonai.

Sepertinya tidak mungkin tidak melihat sisi yang buruk dari diri sendiri.

動詞の否定形を受け、そのような行為、認識が成立することもあるという意味を表す。「言う、考える、思う、認める、感じる、気がする」など思考や知覚にかかわる動詞が用いられた場合は、「何となくそんな気がする」といった意味を表す。

Doushi no hiteikei o uke, sono youna kouji, ninsheki ga seiritsu suru koto mo aru to iu imi o arawasu. (iu, kangaeru, omou, mitome, kanjiru, kigasuru) nado shikou ya chikaku ni kakawaru doushi ga mochiirarera baaiwa, (nan to naku sonna ki ga suru) to itta imi o arawasu.

Ungkapan *~naidemonai* menunjukkan makna sesuatu yang tidak sepenuhnya mustahil atau tidak mungkin.

8. V ~ないといけない。(NBJ: 1998: 373)

Contoh:

風邪を防ぐには十分な休養を取らないといけません。

*Kaze o fuseguniwa juubunna kyuyou o toranaitoikemasen. **Harus***
istirahat yang cukup untuk menc
'gah penyakit

「...であることが必要だ／不可欠／義務だ」という意味を表す。

(...dearu kotoga hitsuyouda/ fukaketsu/ gimuda) to iu imi o awarasu.

Ungkapan *~naitoikenai* menunjukkan makna perbuatan yang tidak boleh tidak dilakukan karena berdasarkan keperluan, kewajiban dan keharusan.

9. V ~ないともかぎらない。(NBJ: 1998: 374)

Contoh:

間違えないとも限らないので、もう一度確認した方がいい。

Machigaenaitomokagiranai node, mou ichi do kakunin shita houga ii.

Karena **tidak sepenuhnya** salah, sebaiknya pastikan / konfirmasi sekali lagi.

「...ということは100%確実なことではない」というを表す。
(... *to iu koto ha 100% kakujitsu na kotodewanai*) *to iu o arawasu.*

Ungkapan *~naitomokagiranai* menunjukkan makna sesuatu yang kebenaran dan kepastiannya tidak mutlak 100%.

10. N ~ないといい。(NBJ: 1998:374)

Contoh:

あそこの奥さん、もうちょっとおしゃべりでないといいんだけど。
Asoko no okusan, mou chotto oshaberidenaitoii dakedo.
Istri anda di sana, walau bagaimanapun **sebaiknya tidak usah** bergosip.

述語の否定形を受け、そうでないことを望む気持ちを表す。すでに実現していたり起こる危険や心配があるような場合に使われることが多い。

Jyutsugo no hiteikei o uke, soudenai koto o nozomu kimochi chi o arawasu.
Sudeni jitsugenshite itari okoru kiken ya shinpoi ga aru youna baai ni tsukawareru koto ga ooi.

Ungkapan *~naitoii* menunjukkan makna perasaan yang tidak sesuai dengan harapan atau keinginan. Banyak juga penggunaannya pada situasi bahaya dan kekhawatiran terhadap kenyataan yang sudah terjadi.

11. V ~ないまでも。(NBJ: 1998: 375)

Contoh:

予習はしないまでも、せめて授業には出て来なさい。
Yoshuu wa shinaimademo, semete jugyou ni wa detekinasai.
Meskipun tidak ada persiapan, paling tidak dipersilahkan keluar pada jam perkuliahan.

動詞の否定形受けて、「そこまでも程度でなくても、せめてこのぐらいは」という意味を表す。

Doushi no hiteikei ukete, (soko made mo teido de nakutemo, semete kono gurai wa) to iu imi o arawasu.

Ungkapan *~naimademo* menunjukkan makna perkiraan akan berdampak sesuai dengan sesuatu yang sampai sejauh ini tidak terjadi. Dengan kata lain, akan lebih baik jika hal itu dilaksanakan.

12. V ~なくて。(NBJ: 1998: 380)

Contoh:

ちよつとも雨が降らなくて困っている。
Chottomo ame ga furanaakute komatteiru
Saya dalam masalah karena tidak hujan sama sekali.

「なくて」は前後のことがらが同時並行して成立することを表しているだけで、原因。理由を明示するものではない。

(nakute) wa zengo no koto ga ra ga douji heikoushite seiritsu suru koto o arawashite iru dake de, genin riyuu o meiji suru monode wanai.

Ungkapan *~nakute* digunakan untuk menyatakan tidak, dimana hal sebelum dan sesudahnya sudah ditetapkan secara paralel, dan tidak menjelaskan penyebab atau alasannya.

13. N ~なくてもいい。(NBJ: 1998: 381)

Contoh:

毎日でなくてもいいから、ときどき運動して下さい。
Mainichi denakutemoiikara, tokidoki undou shitekudasai.
Karena **tidak harus** setiap hari, berolahragalah sewaktu-waktu.

「...する必要がない」という意味を表す。「なくてもかまわない」「なくても大丈夫」などが用いられることもある。あらたまった言い方に「なくともよい」がある。

(... suru hitsuyou ga nai) to iu imi o arawasu. (nakutemokamawanai))nakutemo daijyoubu) nado ga mochiirareru koto mo aru.

Ungkapan *~nakutemoii* menunjukkan makna sesuatu yang tidak perlu dilakukan. Dapat juga menggunakan *~nakutemokamawanai*, *~nakutemodaijoubu*. Dalam bentuk formal secara lisan menggunakan *~nakutemoyoi*.

14. N ~なくてははいけない。(NBJ: 1998: 381)

Contoh:

履歴書は自筆のものでなくてははいけない。
Rirekisho wa jihitsu no mono denakutewaikenai.
Riwayat hidup (CV) **harus** ditandatangani.

15. V ~なくてはならない。(NBJ: 1998:381)

Contoh:

家族のために働かなくてはならない。
Kazoku no tameni hatarakanakutewanaranai.
Saya **harus** bekerja demi keluarga.

「...なくてははいけない／ならない」などの形で、全体でそうする（である）ことが「義務だ」「必要だ」という意味を表す。話しことばでは「なく(っ)ちゃ」となったり、後ろの部分が省略されることもある。

(... *nakutewa ikenai/ naranai*) *nadono katachi de, zentaidesousuru (dearu) kotoga (gimuda) (hitsuyouda) to iu imi o arawasu. Hanashite koto badewa (naku (tsu) cha) totattari, ushiro no bubun ga jyuuryaku sareru koto mo aru.*

Ungkapan *~nakutewaikenai* dan *~nakutewanaranai* menunjukkan makna perbuatan yang tidak boleh tidak dilakukan karena semuanya berdasarkan keperluan, kewajiban dan keharusan. Dapat juga disingkat menjadi *~nakuccha* dan bagian akhirnya (*ikenai / naranai*) dihilangkan yang digunakan dalam bahasa lisan.

16. V ~なければいけない。／A~なければならない。(NBJ: 1998: 383)

Contoh:

そろそろ、帰らなければいけません。

Sorosoro, kaeranakerebaikemasen.

Saya **harus** segera pulang.

教師は、生徒に対して公平でなければならない。

Kyoushi wa, seito ni tai shite kohei denakerebanaranai.

Seorang guru **harus** bersikap adil terhadap siswa.

「...であることが必要だ／不可欠だ／義務だ」という意味を表す。
次のように後ろの節を省略することもある。

(.. *de aru koto ga hitsu youda/ fukaketsuda/ gimuda*) *to iu imi o arawasu.*
Tsugi no youni ushiro no setsu o shouryakusuru kotomo aru.)

Sama seperti ungkapan *~naitoikenai*, *~nakutewaikenai* dan *~nakutewanaranai*, ungkapan *~nakerebaikenai* dan *~nakerebanaranai* juga menunjukkan makna perbuatan yang tidak boleh tidak dilakukan karena berdasarkan keperluan, kewajiban dan keharusan. Kadang-kadang bunyi di bagian akhirnya disingkat

Contoh:

もう10時だから、そろそろ帰らなければ。

Mou juu ji dakara, sorosoro kaeranakereba.

Karena sudah jam sepuluh, saya **harus** segera pulang.

17. V ~ない場合は。(NBJ: 1998: 488)

Contoh:

万一8時になっても私が戻らない場合はに警察に連絡して下さい。

Man ichi hachi ji ni nattemo watashi ga modoranai baaiwa ni wa kesatsu ni renrakushite kudasai.

Jika saya tidak kembali pada jam 8, harap hubungi polisi.

「時は」と言いかえられる。しかし、次のように、話し手の個人的な経験に基づく具体的な時間関係を表す文には「場合」は使えない。

[toki wa] to iikaerareru. Shikashi, jinoyouni, hanashite no kojim tekina keiken ni matodzuku gutaitekina jikan kankei o arawasu bun ni wa [baai] wa tsukaenai.

Ini dapat diartikan ulang sebagai ‘waktu’. Namun, ‘apabila’ tidak dapat digunakan dalam kalimat yang mengungkapkan hubungan waktu tertentu berdasarkan pengalaman pribadi pembicara.

18. V ~ないように。(NBJ: 1998: 621)

Contoh:

忘れないようにノートにメモしておこう。

Wasurenai youni nouto ni memoshite okou.

Buatlah catatan di buku catatan anda agar anda tidak melupakannya.

動詞の否定形など、状態的な意味を表す表現が用いられることが多く、後の節には話し手の意志的な行為を表す動詞が続く。

Ungkapan *~nai youni* digunakan untuk mengungkapkan ekspresi bentuk negatif, banyak diikuti oleh kata kerja yang mengungkapkan kesediaan pembicara di bagian selanjutnya.

19. V ~ないようにします。(NBJ: 1998: 622)

Contoh:

彼女の機嫌を損ねることは言わないようにした。

Kanojo no kigen o sokoneru koto wa iwanayounishita

Saya mencoba untuk tidak mengatakan bahwa dia sedang dalam suasana hati yang buruk.

のように否定形を使った場合は成立させないことを目指して、という意味になる。

Noyouni hiteikei o tsukatta baaiwa seiritsu sasenai koto o mezashite, to iu imi ni naru

Ungkapan *~naiyouni shimasu* digunakan untuk mengungkapkan ekspresi negatif

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian mengenai 否定形 *hiteikei* ‘penyangkalan’ telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Buku, web, skripsi, jurnal ilmiah dan karya ilmiah lainnya merupakan referensi utama yang digunakan dalam penelitian ini, untuk mengetahui hal-hal apa saja yang belum pernah diteliti secara rinci dalam penelitian sebelumnya. Fungsi lainnya adalah agar penelitian ini dapat menunjukkan orisinalitas dan terhindar dari duplikasi. Selain itu, tinjauan terhadap penelitian terdahulu penting dilakukan untuk mengetahui kebaruan penelitian yang dilakukan. Kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian dengan penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut.

Pada penelitian terdahulu, penulis mendapati dua penelitian yang memiliki kemiripan topik kajian dengan penulis. Pertama skripsi yang ditulis oleh Parlindungan Pasaribu dari Universitas Negeri Semarang dalam skripsinya yang berjudul “ ANALISIS PENGGUNAAN *HITEIKEI HYOUGEN (NAKEREBANARANAI, NAKUTEWANARANAI, NAITOIKENAI)*” pada tahun 2013. Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sedangkan teknik analisisnya ada dua yaitu teknik pilah unsur penentu dan teknik hubung banding. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat beberapa persamaan dan perbedaan penggunaannya dari ketiga ungkapan ~なければならぬ~*nakerebanaranai* ~なくてはならない~*nakutewanaranai* ~ないといけぬ~*naitoikenai*. Ungkapan ~なければならぬ~*nakerebanaranai* dan ~なくてはならない~*nakutewanaranai* dapat saling menggantikan karena menyatakan sesuatu keharusan yang dilakukan dengan mempertimbangkan situasi

menurut pandangan umum. Sementara ungkapan *～ないといけない* *~naitoikenai* tidak dapat menggantikan ungkapan *～なければならぬ* *~nakerebanaranai* dan *～なくてはならない* *~nakutewanaranai*.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian di atas yaitu topik kajian berupa penggunaan 否定形 *hiteikei* ‘penyangkalan’. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian penulis adalah objek yang digunakan jika dalam penelitian di atas menggunakan objek dari gabungan beberapa seperti buku pelajaran bahasa Jepang yaitu *New Approach Japanese Intermediate Course, Nihongo Sakubun II, Otasuke Tasuku* dan lain-lain, cerpen berbahasa Jepang yaitu *Mojo Ko To Tokidoki No Mori* dan beberapa situs pembelajaran bahasa Jepang kemudian membatasi hanya pada 3 bentuk 否定形表現 *hiteikei hyougen* ‘ungkapan negatif’ saja sedangkan dalam penelitian ini membahas lebih dari tiga bentuk 否定形 *hiteikei* ‘penyangkalan’ yang akan diteliti yaitu *～ないでください*, *~naidekudasai*, *～なければなりません* *~nakereba narimasen*, *～なくてもいいです* *~nakutemo iidesu*, *～ないつもりです* *~nai tsumoridesu*, *～ないほうがいいです* *~nai houga iidesu*, *～ないで* *~naide*, *～ないように* *~naiyouni*, *～ないようにします* *~naiyounishimasu*, *～なくなります* *~naku narimasu*, *～なくて* *~nakute*, *～ないばあいは* *~nai baaiwa*, *～ないはずです* *~nai hazudesu*. Dalam buku *みんなの日本語初級 Minna no Nihongo shokyuu I dan II*.

Penelitian lain yang membahas tentang 否定形 *hiteikei* ‘penyangkalan’ diteliti oleh Adrianis dari jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas

Andalas pada tahun 2015 dalam jurnalnya yang berjudul “AFIKS PENANDA NEGASI PADA KATA SIFAT DALAM BAHASA JEPANG PADA BUKU MINNA NO NIHONGO I DAN II”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah peneliti menemukan variasi bentuk negasi pada kata sifat dalam buku minna no nihongo I dan II yaitu: bentuk *じゃありません jaarimasen* terdapat pada kata sifat *na/ な形容詞 na-keiyoushi* artinya ‘tidak’, bentuk *くない kunai* terdapat pada kata sifat *i/ い形容詞 i-keiyoushi* artinya ‘tidak’, dan bentuk *じゃない janai* terdapat pada kata sifat *na/ な形容詞 na-keiyoushi* artinya ‘tidak’.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti *否定形 hiteikei* ‘penyangkalan’ dalam buku yaitu *～ないでください, ~naidekudasai* ‘jangan’, *～なければなりません ~nakereba narimasen* ‘keharusan’, *～なくてもいいです ~nakutemo iidesu* ‘perijinan, *～ないつもりです ~nai tsumoridesu* ‘tidak bermaksud’, *～ないほうがいいです ~nai houga iidesu* ‘pendapat atau saran, *～ないで ~naide* ‘tanpa’, *～ないように ~naiyouni* ‘supaya tidak’, *～ないようにします ~naiyounishimasu* ‘berusaha tidak’, *～なくなります ~naku narimasu* menjadi tidak’, *～なくて ~nakute* ‘karena tidak’, *～ないばあいは ~nai baaiwa* ‘apabila tidak’, *～ないはずです ~nai hazudesu* ‘pasti tidak’ dalam buku *みんなの日本語初級 Minna no Nihongo shokyuu* I dan II namun memiliki perbedaan pada spesifikasi penelitian. Penelitian tersebut berfokus pada afiks penanda negasi yang terdapat pada kata sifat, sedangkan

dalam penelitian ini meneliti penggunaan 否定形 *hiteikei* ‘penyangkalan’ secara umum. Metode yang digunakan pun berbeda, penelitian di atas menggunakan metode agih sedangkan metode pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang ancanganya sintaksis.

2.3 Kerangka Berpikir

